

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Khusus Penelitian**

Tujuan penelitian dengan judul Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Japan Club di SMA Negeri 81 Jakarta adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Japan Club di SMA Negeri 81 Jakarta
2. Mengetahui pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Japan Club di SMA Negeri 81 Jakarta
3. Mengetahui monitoring pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Japan Club di SMA Negeri 81 Jakarta

#### **B. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Suatu penelitian dapat menggunakan metode pendekatan kualitatif apabila peneliti ingin mengeksplorasi fenomena-fenomena yang tidak dapat diukur secara deskriptif, seperti pengertian, konsep, karakteristik suatu barang/jasa, gambar-gambar, serta gaya tertentu. Hal ini diperkuat oleh

pendapat dari seorang ahli yaitu Berg. Berg berpendapat bahwa *qualitative research thus refers to the meaning, concepts, definitions, characteristics, methapors, simbols, and descriptions of things.*<sup>36</sup>

Pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan untuk mendeskripsikan suatu kegiatan secara lebih terperinci. Penelitian kualitatif tidak untuk mengukur suatu angka, tetapi lebih menekankan pada kualitas.

Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang tepat untuk mendeskripsikan temuan dalam kasus sosial dan fenomena suatu budaya. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Sari Wahyuni dalam bukunya yang berjudul *Qualitative Research Method: Theory and Practice* bahwa *qualitative research methods were developed in the social sciences to enable researchers to study social and cultural phenomena.*<sup>37</sup>

Penelitian kualitatif akan lebih *valuable* jika dikombinasikan dengan metode deskriptif. Metode deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus.<sup>38</sup> Studi kasus digunakan untuk memusatkan penelitian pada satu bidang yang terdapat dalam tempat penelitian, studi kasus yang dijabarkan melalui penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi,

---

<sup>36</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 23.

<sup>37</sup> Sari Wahyuni, *Qualitative Research Method: Theory and Practice*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 1.

<sup>38</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 68.

berbagai situasi, atau berbagai fenomena suatu kegiatan ke permukaan sehingga dapat dijadikan referensi bagi orang/organisasi/perusahaan yang terkait dengan penelitian.

### C. Latar dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu; Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 81 Jakarta (Studi Kasus: Ekstrakurikuler Japan Club), maka penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 81 Jakarta yang terletak di Jalan Kartika Eka Paksi, KPAD Jatiwaringin, Makassar, Cipinang Melayu, Kota Jakarta Timur Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Sesuai hasil *grand tour* yang dilakukan pada tanggal 05 Maret 2018 bahwa SMA Negeri 81 Jakarta merupakan sekolah menengah atas yang memiliki peringkat paling tinggi se-Kota Administrasi Jakarta Timur.

SMA Negeri 81 memiliki sejarah organisasi singkat sebagai berikut:

SMA Negeri 81 awalnya merupakan Sekolah Teladan Laboratory School (Labschool) yang didirikan oleh Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta untuk tempat praktek mengajar mahasiswa, penelitian dosen dan inovasi pendidikan. Berdasarkan Surat Keputusan Nomor 0217/V/1986 tanggal 21 Januari 1986, pemerintah mengalihkan pengelolaan sekolah ini kepada kantor wilayah Depdikbud DKI Jakarta dan selanjutnya berganti nama menjadi SMU Negeri 81 Jakarta menempati gedung baru di jalan Kartika Eka Paksi, KPAD-Jatiwaringin, Kalimalang Jakarta Timur sampai sekarang, menjadi SMA Negeri 81 Jakarta<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Website resmi SMA 81 Jakarta, *Tentang Kami*, <http://sman81jkt.sch.id/tentang-kami#1484402896104-f87ea60c-42d4> diakses pada 27 Maret 2018 pukul 14:51 WIB.

Sejak berdiri pada tahun 1986 MA Negeri 81 Jakarta tidak hanya memiliki prestasi akademik yang baik, tetapi juga prestasi non akademik. SMA Negeri 81 Jakarta memiliki 16 ekstrakurikuler yang semuanya berada di bawah nanungan Bidang Kesiswaan. Salah satu ekstrakurikuler yang menunjukkan keunggulannya adalah ekstrakurikuler Japan Club yang menjadi studi kasus dan fokus penelitian ini.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan mulai dari tahap *grandtour* awal untuk pembuatan proposal yaitu pada tanggal 05 Maret 2018, serta rencana memulai pengambilan data untuk penelitian pada bulan Mei 2018 dan berakhir hingga penelitian ini selesai, yaitu ketika seluruh informasi yang dibutuhkan telah terpenuhi untuk melengkapi hasil penelitian.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif diklasifikasikan menjadi dua jenis data yaitu; sumber data primer dan sumber data sekunder. Data tersebut didapatkan melalui beberapa teknik pengumpulan data. Djam'an Satori dan Aan Komariah mendeskripsikan sumber data primer dan sekunder sebagai berikut :

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, sumber data primer disebut dengan narasumber yang didapatkan langsung dari manusia. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak

langsung memberikan data kepada peneliti dan bersifat non manusia.<sup>40</sup>

Pada penelitian kualitatif dengan metode dekstriptif sumber data didapatkan dari beberapa teknik pengumpulan data seperti: observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan studi dokumentasi (*documentation study*). Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Catherine Marshall dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah, Marshall menyatakan bahwa: *the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, and document review.*<sup>41</sup>

Pada penelitian kali ini, sumber data primer telah didapatkan dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 81 Jakarta, Bapak Albaini Zuhdi, S.Pd dan narasumber lain yang disarankan oleh narasumber untuk memperkuat keabsahan data.

Sedangkan sumber data sekunder dihimpun melalui; jurnal, dokumen sekolah terkait, serta dokumen lain yang digunakan untuk memperkuat informasi yang diberikan oleh narasumber. Sumber data sekunder didapatkan sesuai dengan arahan narasumber, dan peneliti jika penelitian ini masih memerlukan data sebagai pelengkap.

---

<sup>40</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *op.cit*, h. 103.

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 146.

Strategi yang digunakan dalam menghimpun data dalam penelitian ini adalah strategi *snowball sampling*. *Snowball sampling* atau sample bola salju merupakan teknik strategi data yang digunakan jika partisipan bertambah, maka data yang didapatkan akan semakin luas.

Bungin menjelaskan bahwa dalam prosedur ini, dengan siapa peserta atau informan pernah dikontak atau pertama kali bertemu dengan peneliti adalah penting untuk menggunakan jaringan sosial mereka untuk merujuk peneliti kepada orang lain yang berpotensi berpartisipasi atau berkontribusi dan mempelajari atau memberi informasi kepada peneliti.<sup>42</sup>

Prosedur ini juga dikenal dengan rantai rujukan, yang diberikan oleh satu narasumber untuk memperkaya temuan, dengan menghubungi narasumber lain yang relevan dengan penelitian.

### **E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang didasarkan pada pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data yang diklasifikasikan menjadi beberapa sumber pengumpulan data atau biasa disebut dengan triangulasi metode.

---

<sup>42</sup> Burhan Bungin *op.cit*, h. 255.

Denzim dalam Burhan Bungin mengklasifikasikan triangulasi metode meliputi; triangulasi peneliti, triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan triangulasi teori.<sup>43</sup>

### **1. Triangulasi Kejujuran Peneliti**

Peneliti merupakan manusia yang tidak pernah lepas dari *human error*. Tingkat subjektivitas manusia terkadang berperan dalam pengambilan kesimpulan dan pengumpulan data di lapangan. Untuk itulah perlu adanya kejujuran peneliti atas temuan di lapangan, kejujuran ini digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif dan sesuai dengan keadaan di lapangan.

Dalam membuktikan keobjektifitasan tersebut, peneliti dapat menggunakan bantuan peneliti lain, untuk mendengarkan kembali hasil rekaman dan studi dokumentasi, sehingga keabsahan data akan lebih tinggi. Peran peneliti lain adalah mengecek laporan hasil penelitian sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan.

### **2. Triangulasi dengan Sumber Data**

Triangulasi sumber data digunakan untuk mengecek kepercayaan dan keabsahan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Pengecekan ini mengaitkan beberapa

---

<sup>43</sup> Burhan Bungin, *op.cit*, h. 256.

sumber untuk memberikan hasil informasi yang terpercaya. Paton dalam Burhan Bungin memberikan tahapan dalam mengecek keabsahan data dengan triangulasi sumber data, yaitu;

- a) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikaitkan secara pribadi, c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan, e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi sumber juga memberi kesempatan bagi peneliti untuk mengoreksi adanya kekeliruan data dan sumber informasi, serta dapat dijadikan tolok ukur apakah data yang diperlukan telah tercukupi.

### **3. Triangulasi Metode**

Pada tahap pengecekan keabsahan data secara triangulasi metode digunakan untuk mengecek apakah setiap data yang dikumpulkan dari tahap awal penelitian telah menghasilkan data yang sama. Tahap triangulasi metode ini, peneliti mereview kembali sejak tahap awal penelitian, yaitu tahap observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Triangulasi metode digunakan untuk menganalisis data yang sama, atau menjelaskan suatu temuan jika terdapat



perbedaan. Teknik pengumpulan data yang pertama digunakan adalah observasi. Sari Wahyuni mendeskripsikan *observation is the selection and recording behaviors of people in their environment.*<sup>44</sup>

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah *interview*. Masih dari Sari Wahyuni, *interviewing involves asking question and getting answers from participants in a study.*<sup>45</sup>

#### 4. Triangulasi Teori

Triangulasi teori digunakan untuk mengecek temuan yang ada di lapangan, dengan kesesuaian teori yang berasal dari buku, jurnal, dan pendapat para ahli. Triangulasi teori digunakan agar tidak ada data yang meluas tetapi tidak dibutuhkan dalam penelitian.

Bardiansyah dalam Burgin menjelaskan triangulasi teori sebagai metode induktif yang dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis dengan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan ini dapat ditunjang dengan data.

Selain untuk mereduksi data yang tidak sesuai dengan penelitian. Triangulasi teori juga digunakan untuk menimbulkan kepercayaan terhadap suatu penelitian karena triangulasi teori berperan dalam membandingkan temuan di lapangan dengan teori yang telah ada sebelumnya.

---

<sup>44</sup> Sari Wahyuni, *op.cit*, h. 21.

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 25.

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu fase penelitian kualitatif yang sangat penting karena melalui analisis data inilah peneliti dapat memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukannya. Djam'an Satori dan Aan Komarian mendeskripsikan analisis sebagai:

Suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti di perkarany.<sup>46</sup> Proses analisis data dilakukan untuk mendekomposisi suatu temuan menjadi bagian-bagian atau susunan yang jelas, sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Proses analisis data dilakukan dengan menemukan fakta-fakta yang ada di lapangan, lalu membuat sintesa hasil temuan ke dalam kategori dan sub kategori yang ditetapkan dalam penelitian. Analisis data dilakukan setelah peneliti menemukan temuan di lapangan, hal ini dilakukan guna menghilangkan interpretasi, lupa maksud, simbol, atau kode yang ditemukan selama penelitian.

Langkah-langkah analisis data menurut Sirkuler Nasution dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah meliputi; reduksi data, penyajian data, serta mengambil kesimpulan dan verifikasi.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *op.cit*, h. 200.

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 217.

## 1. Reduksi Data (*Reduction*)

Awal melakukan penelitian tentu peneliti akan mendapatkan hasil penelitian yang luas, beragam, dan rumit. Untuk itulah peneliti melakukan analisis data secara reduksi guna mengerucutkan data hanya pada bidang penelitian yang diteliti.

Reduksi data merupakan proses mengiktiarkan dan memilah-milah berdasarkan konsep, tema, dan kategori tertentu untuk memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.<sup>48</sup>

Reduksi data bertujuan untuk menghilangkan data yang tidak perlu, sehingga temuan penelitian yang dihasilkan menjadi lebih valuatif.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya dalam proses analisis data adalah penyajian data. Milles and Huberman dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah menjelaskan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*".<sup>49</sup> Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, karena temuan dilapangan berupada paragraf. Namun tidak menutup

---

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 219.

<sup>49</sup> *Ibid*.

kemungkinan untuk menyajikan data dalam bentuk *flowchart*, tabel, atau grafik.

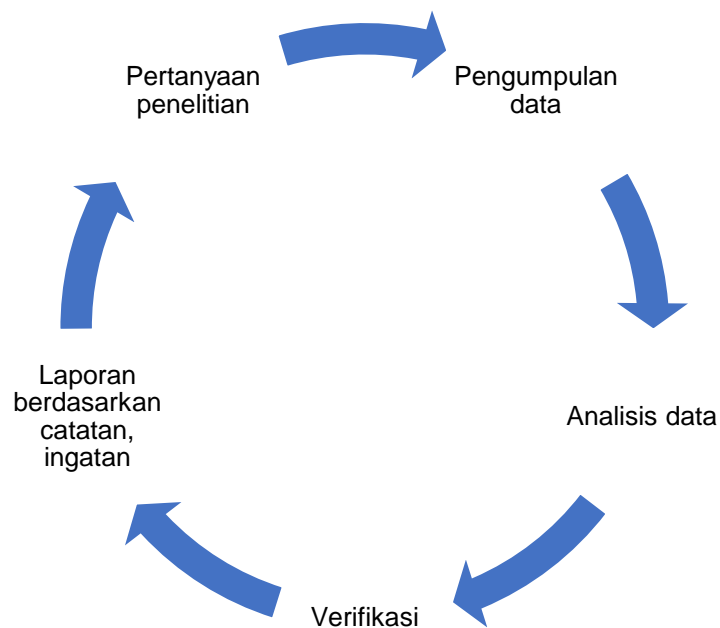
Tujuan penyajian data adalah untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, juga untuk melakukan tindak lanjut dari hasil penelitian.

### **3. Kesimpulan (*Conclusion*)**

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah menyimpulkan hasil temuan dan melakukan verifikasi. Miles dan Huberman dalam Djam'an Stori dan Aan Komariah menjelaskan bahwa:

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum ada sebelumnya, kesimpulan berupa deskriptif dari gambar yang didapatkan. Kesimpulan dapat berupa teori atau hubungan kausal.



**Gambar 3.1 Model Sirkuler Nasution Analisis Data**

Sumber: Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 217

### **G. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data**

Pada penelitian kualitatif dengan metode deksriptif pengecekan keabsahan data dilakukan melalui 3 cara, yaitu: Kredibilitas,

Transferabilitas, Dependabilitas, dan Conformabilitas.<sup>50</sup> Pengecekan keabsahan hasil penelitian, peneliti dapat melakukan cek pada prosedur penelitian yang sudah ditempuh, serta menelaah kembali substansi yang telah didapatkan dari penelitian.

### **1. Kredibilitas (Validasi Internal)**

Keabsahan data secara internal dapat dilakukan dengan meningkatkan keterlibatan peneliti dalam kegiatan di lapangan, pengamatan secara terus menerus, menggabungkan berbagai triangulasi baik metode, dan sumber untuk mengecek kebenaran data dan membandingkannya.

Selain itu, melibatkan sesama peneliti dalam berdiskusi terkait bahasan dalam penelitian akan memberikan masukan dan kritik selama proses penelitian berlangsung. Pada proses kredibilitas peneliti juga telah merekam setiap data dalam bentuk audio dan gambar, sehingga dapat diputar untuk membuat catatan lapangan.

### **2. Transferabilitas**

Pada proses transferabilitas, peneliti memastikan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi sekolah lain, maupun penelitian lanjutan lainnya. Sehingga, *display data* harus ditampilkan ringkas, dan seefektif mungkin.

---

<sup>50</sup> *Ibid*, h. 100.

### **3. Dependabilitas**

Pada proses ini, peneliti telah mengkonsultasikan hasil temuan dilapangan dengan pakar/pembimbing yang lebih menguasai bidangnya. Selain itu, peneliti juga mengecek hasil temuan dengan teori yang digunakan, apakah sesuai dengan teori yang telah ada? Ketika menemui perbedaan, peneliti menelaah kembali perbedaan tersebut dan mengelompokannya kedalam lingkup penelitian.

### **4. Conformabilitas**

Conformabilitas atau memastikan bahwa temuan dilapangan telah sesuai dengan fakta yang dilakukan oleh peneliti, dengan memberikan hasil penelitian kepada narasumber untuk dilakukan pengecekan. Data sekunder yang diambil pun harus mengikuti pengawasan narasumber, sehingga tidak ada data rahasia yang tidak semestinya menjadi konsumsi publik dapat ditampilkan dalam temuan penelitian.